

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Haid merupakan proses kematangan seksual bagi seorang wanita (LK lee dkk, 2006). Haid adalah pendarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium (Wiknjosastro, 2008). Panjang siklus haid yang normal atau dianggap sebagai suatu siklus yang klasik adalah 28 hari , tetapi cukup bervariasi tidak sama untuk setiap wanita (Guyton, 2006). Lama haid biasanya antara 3-5 hari, ada yang 1-2 hari diikuti darah sedikit- sedikit dan ada yang sampai 7-8 hari. Jumlah darah normal yang keluar rata-rata  $33,2 \pm 16$  cc. Rata-rata panjang siklus haid pada gadis usia 12 tahun ialah 25,1 hari, pada wanita usia 43 tahun 27,1 hari dan pada wanita usia 55 tahun ialah 51,9 hari (Wiknjosastro, 2008).

Siklus haid yang terjadi diluar keadaan normal, atau dengan kata lain tidak berada pada interval pola haid pada rentang waktu kurang dari 21 atau lebih dari 35 hari dengan interval pendarahan uterus normal kurang dari 3 atau lebih dari 7 hari disebut siklus menstruasi/haid yang tidak teratur (Berek, 2002). Gangguan Haid digolongkan atas 4 bagian yaitu kelainan banyaknya darah dan lamanya pendarahan pada haid, kelainan siklus, perdarahan di luar haid, gangguan haid yang ada hubungannya dengan haid (Wiknjosastro, 2008). Menurut Berek (2002) ada enam jenis gangguan menstruasi yang termasuk kedalam siklus menstruasi yang tidak teratur adalah oligomenorea, polimenorea, menoragia, metroragia, menometroragia, hipomenorea.

Perubahan pola haid dipengaruhi usia seseorang (Wiknjosastro, 2008), pemakaian kontrasepsi (Llewellyn, 2005), penyakit pada ovarium misalnya:

tumor, kelainan pada sistem saraf pusat- Hipotalamus dan Hipofisis (Benson, Ralph C. dan Pernoll, Martin L., 2009). Perubahan pola haid normalnya terjadi pada kedua ujung siklus haid, yaitu waktu remaja dan menjelang menopause. Dalam siklus haid masa remaja dan menjelang menopause, dinding rahimnya hanya dirangsang pertumbuhannya oleh estrogen. Hanya hormon FSH saja yang dikeluarkan oleh kelenjar bawah otak. Akibatnya siklus haid tidak teratur (Llewellyn, 2005).

Menstruasi atau haid sama tuanya dengan sejarah umat manusia, namun sampai sekarang masih merupakan topik yang banyak menarik minat sebagian besar kalangan wanita karena setiap bulan wanita mengalami menstruasi sering mengalami nyeri haid. Nyeri haid ini timbul bersamaan dengan menstruasi, sebelum menstruasi atau bisa juga segera setelah menstruasi (Marsden et al, 2004).

Nyeri haid atau dismenore adalah gangguan ditandai dengan nyeri perut bagian bawah yang terjadi selama menstruasi, tetapi rasa sakit mungkin mulai hari ke-2 atau lebih sebelum menstruasi. Hal ini kadang-kadang dikaitkan dengan sakit kepala, mual, muntah, sakit perut yang difus, sakit punggung, malaise umum, kelemahan, dan gejala gastrointestinal lainnya. Dismenore dibagi menjadi primer dan sekunder. Dismenore primer terjadi segera setelah menarche biasanya pada 6 sampai 12 bulan pertama dan selalu berhubungan dengan siklus ovulasi sedangkan dismenore sekunder adalah nyeri menstruasi yang berhubungan kelainan patologis panggul. Dismenore sering terabaikan karena dokter tidak sepenuhnya menyadari prevalensi dan morbiditasnya yang tinggi (Marsden et al, 2004).

Di Amerika Serikat, dismenore adalah penyebab paling utama ketidakhadiran berulang di sekolah. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa, remaja dengan dismenore, mengalami penurunan pada prestasi akademis, sosial dan kegiatan olahraga (Singh et al, 2008). Remaja yang mengalami dismenore pada saat menstruasi mempunyai lebih banyak hari libur kerja dan prestasinya kurang begitu baik di sekolah dibandingkan remaja yang tidak terkena dismenore (Marsden et al, 2004).

Wanita usia reproduktif banyak memiliki masalah menstruasi atau haid yang abnormal, seperti sindrom menstruasi dan menstruasi yang tidak teratur (Johnson, 2004). Wanita-wanita usia reproduktif zaman modern seperti sekarang ini sering dihadapkan pada berbagai masalah-masalah psikososial, medis dan ekonomi, sehingga dapat menimbulkan stres bagi wanita yang tidak mampu beradaptasi dengan tekanan eksternal dan internal. Sehingga stres dapat dikatakan sebagai faktor etiologi dari gangguan menstruasi. (Kaplan and Manuck, 2004; Wang dkk, 2004). Stres merupakan suatu respon fisiologis, psikologis manusia yang mencoba untuk mengadaptasi dan mengatur baik tekanan internal dan eksternal (Pinel, 2009).

Menurut Harahap (2001), hasil angket yang diberikan kepada peserta pelatihan di salah satu pusat industri di Indonesia menunjukkan keluhan buruh wanita (Jumlah responden 55 orang), antara lain nyeri haid 58,18%, menstruasi yang tidak teratur 41,82%, nyeri pinggang 34,55% dan nyeri perut bagian bawah 16,36%. Gambaran tersebut sangat menunjukkan adanya buruh yang mengalami beberapa gejala yang terkait dengan kesehatan reproduksi. Keluhan itu dialami oleh buruh wanita usia reproduksi sehingga kondisi pun di khawatir akan mengganggu produktivitas mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Desty Nur Isnaeni (2010) di Universitas Sebelas Maret pada mahasiswa D4 kebidanan jalur reguler, didapatkan bahwa siklus menstruasi normal sejumlah 58,90%, siklus menstruasi normal dengan dismenorea sejumlah 28,77%, siklus menstruasi polimenorea sejumlah 2,74%, siklus menstruasi oligomenorea sejumlah 4,11%, siklus oligomenorea dengan dismenorea sejumlah 5,48% serta tidak ditemukan yang mengalami siklus menstruasi polimenorea dengan dismenorea.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Stres dan Disminore pada Siswi Kelas Tiga SMA Negeri 2 Ngawi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara stres dan dismenore pada siswi kelas 3 SMA Negeri 2 Ngawi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui adanya hubungan antara stres dan dismenore pada siswi SMA kelas 3 SMA Negeri 2 Ngawi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui informasi tentang stres pada siswi kelas 3 SMA Negeri 2 Ngawi.
- b. Mengetahui informasi tentang prevalensi dismenore pada siswi kelas 3 SMA Negeri 2 Ngawi.
- c. Menganalisis hubungan antara stres dan dismenore pada siswi kelas 3 SMA Negeri 2 Ngawi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yaitu membuktikan adanya hubungan antara stres dan dismenore pada siswi kelas 3 SMA Negeri 2 Ngawi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan mendorong pihak sekolah maupun tenaga kesehatan dalam meningkatkan manajemen pengelolaan stres pada siswi kelas 3 SMA Negeri 2 Ngawi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian di bidang Ilmu Kandungan dan Kebidanan.

**2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya siswi kelas 3 SMA Negeri 2 Ngawi tentang hubungan antara stres dan dismenore pada siswi kelas 3 SMA Negeri 2 Ngawi.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha promotif dan preventif terhadap siswi kelas 3 SMA Negeri 2 Ngawi dalam mengelola stres.